



PEMANFAATAN LIMBAH MEBEL MENJADI KERAJINAN TANGAN YANG MENGHASILKAN NILAI JUAL DI DESA BERATWETAN KECAMATAN GEDEG KABUPATEN MOJOKERTO

**Achmad Muchammad¹, Didik Supriyanto², Hilmy Syahab³, Afrida Sista
Kurniasari⁴, Alfi Luffiah⁵, Jayanti Devi Ikasari⁶, Isna Qurrotul Aini⁷
STITNU Al Hikmah Mojokerto**

Email: achmadmuchammad2017@gmail.com

Abstrak :

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai poses kegiatan sosial dengan tujuan untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat. Pelatihan ini memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan keahlian, pengetahuan, serta sikap tertentu didalam proses meningkatkan potensi diri yang sesuai dengan kebutuhan dan juga potensi daerah. Salah satu pelatihan yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi di suatu daerah yaitu melalui pelatihan kerajinan tangan. Subjek dalam penelitian adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam lingkungan POSPAUD sebagai subjek primer dan penyelenggara program kerja (mahasiswa KKN) sebagai subjek sekunder. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu metode ABCD (Asset Based Community Development) yang merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mempunyai tujuan besar dalam mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dalam upaya pembangunan di lingkungan masyarakat. Hasil yang di dapat dari pelatihan ini adalah efektifnya pelaksanaan pelatihan pembuatan standing Hp, sehingga ibu-ibu POSPAUD mampu memperoleh keterampilan serta keahlian dalam membuat standing Hp. Alasan warga masyarakat khususnya ibu-ibu POSPAUD yang ada di Desa Beratwetan termotivasi untuk berwirausaha pada bidang kerajinan tangan adalah lebih kepada latar belakang ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang. Disamping itu juga mempunyai harga jual dipasaran.

Sehingga membuat para ibu rumah tangga termotivasi untuk berwirausaha kerajinan tangan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian yang ada di desa. Untuk mengukur tingkat motivasi kewirausahaan maka diperlukannya rasa percaya diri yang besar untuk dapat mendirikan suatu usaha setelah mendapatkan bekal keterampilan, mampu berorientasi pada tugas dan juga hasil, mempunyai keberanian di dalam mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, mampu berinovasi, memiliki kreatifitas serta memiliki orientasi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk

memberdayakan masyarakat di Desa Beratwetan sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata kunci: *Pemanfaatan Limbah Mebel, Kerajinan Tangan, Menjadi Nilai Jual.*

LATAR BELAKANG

Desa Beratwetan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Desa Beratwetan terdiri dari 2 dusun yaitu Ngepung dan Beratwetan. Secara geografis, Desa Beratwetan dikelilingi oleh area persawahan. Dengan kondisi alam yang demikian ini membuat asset yang dimiliki oleh warga di Desa Beratwetan sangat beraneka ragam. Adapun tanaman yang terdapat di lahan pertanian milik warga diantaranya padi, jagung, dan juga tanaman obat-obatan seperti kunyit, jahe, dan lain sebagainya. Kondisi masyarakat Desa Beratwetan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Ada juga masyarakat yang bekerja menjadi buruh pabrik dan bekerja dalam UMKM di desa tersebut salah satunya di UD Rukun Ruso dan konveksi. Usaha Industri Menengah Kecil dan Menengah (UMKM) UD Rukun Ruso di bidang furnitur menghadapi tujuh isu strategis yang mencakup aspek bahan baku, pengembangan teknologi, perluasan pasar, faktor pembiayaan, sumber daya manusia dan pembentukan dan pengembangan industri mebel.

Gambar 1. Peta lokasi Desa Beratwetan Kecamatan Gedeg Mojokerto



Desa Beratwetan memiliki industri skala menengah berupa mebel atau *furniture*, industri ini adalah sebuah industri yang mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu, rotan, dan bahan baku lainnya. Sehingga menjadi produk mebel atau *furniture* yang mempunyai nilai plus dan menjadi lebih tinggi manfaatnya dari sebelumnya. Di mana sebuah industri mebel atau *furniture* dituntut untuk mampu bersaing dengan industri mebel lainnya, baik dengan industri lokal maupun internasional. Menumpuknya hasil limbah potongan kayu yang tidak dipakai biasanya berupa bekas potongan sedetan, kulit kayu, dan serpihan kayu dari penggergajian yang sudah tidak dipakai. Penyerapan terbesar dari limbah sisa potongan kayu di wilayah Desa Beratwetan adalah untuk kayu bakar, karena mempunyai nilai jual yang rendah. Namun pada sisi lain timbul permasalahan terkait aktifitas industri

mebel tersebut, permasalahan yang sejak lama hingga saat ini belum dapat teratasi. Permasalahan yang muncul diantaranya:

- limbah menumpuk, dikarenakan keterbatasan pengolahan limbah
- dan rentan terhadap bahaya kebakaran

Gambar 2. Limbah serpihan kayu dari gergajian dan potongan kayu



Limbah dapat diartikan sebagai benda-benda yang tidak dapat digunakan, tidak ingin digunakan atau tidak diperlukan lagi. Sesuatu benda bisa saja menjadi limbah bagi kita tetapi berguna bagi orang lain. Bungkus-bungkus/kemasan bisamenjadi limbah ketika kita membuangnya ke tong sampah setelah menggunakan. Di era globalisasi ini kebutuhan akan kayu semakin meningkat dari tahun ketahun seiring dengan bertambahnya penduduk, kemajuan teknologi, perindustrian dan ilmu pengetahuan. Dalam bidang konstruksi misalnya, kayu masih memiliki arti penting dalam penggunaannya meskipun mendapat saingan dari bahan-bahan lain. Dibanyak daerah industri yang menggunakan kayu telah banyak berkembang (Jumawan & Ali, 2020).

Limbah tersebut sebagai salah satu permasalahan yang perlu diatasi, oleh karena itu untuk menjaga keberlanjutan dari industri mebel itu sendiri dengan upaya metode 3R, yaitu daur ulang (*recycle*), mengguna ulang (*reuse*), dan mengurangi (*reduce*). Mendaur ulang bahan baku yang sudah tidak terpakai dapat menjadi bahan baku yang bernilai ekonomi atau bernilai jual beli sebagai salah satu efisiensi bahan baku guna meningkatkan produktifitas dan efisiensi hasil produksi dan langsung memasarkan produk yang sudah dibuat. Maka upaya untuk menanggulangi penyerapan limbah kayu dapat menjadi produk yang bermanfaat melalui pemanfaatan limbah kayu mebel menjadi kerajinan tangan. Tujuan dari pelaksanaan KKN STITNU Al-Hikmah Mojokerto Tahun 2023 di Desa Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto salah satunya yaitu menciptakan Pemanfaatan untuk menumbuhkan serangkaian aktifitas peluang pasar dan berakhir dalam produksi dan penjualan. Limbah potongan kayu mebel milik Bapak Kholidi di Desa Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto memproduksi furnitur berupa pintu, jendela, kursi, meja dan lain-lain. Dari jenis-jenis produksi tersebut menghasilkan limbah kayu kecil yang dapat diolah kembali menjadi produk kerajinan tangan yang ekonomis dan estetik, artinya mempunyai nilai yang bagus dengan mengutamakan nilai-nilai artistic. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka ditetapkan tujuan program kerja KKN ini adalah

kegiatan masyarakat dengan pemanfaatan limbah kayu menjadi sebuah kerajinan tangan yang akan menghasilkan nilai jual.

Peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilakukan dengan strategi pemberdayaan masyarakat (Wahyuni, 2018). Hal itu sejalan yang disampaikan oleh Kesi Widjajanti bahwa peningkatan taraf hidup keluarga dan optimalisasi sumberdaya yang dimiliki, merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pemberdayaan masyarakat (Widjajanti, 2011).

METODE PENELITIAN

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pemanfaatan limbah kayu untuk dijadikan kerajinan tangan berupa standing hp, hiasan dinding nampan dll. Kegiatan ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD digunakan sebagai sebuah pendekatan karena memiliki orientasi pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar memiliki gaya untuk dapat mengenali dan juga memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki dengan tujuan untuk kepentingan bersama. Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dianggap sebagai suatu pendekatan yang sangat tepat jika diterapkan untuk mengatasi persoalan tersebut. Hal ini karena pendekatan ABCD merupakan sebuah pendekatan didalam pengembangan masyarakat yang berada dalam harapan yang sangat besar untuk dapat mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial yang baik dimana masyarakat menjadi pelaku dan juga penentu dalam upaya pembangunan di lingkungan masyarakat. Usaha pengembangan masyarakat dilakukan dengan baik mulai dari awal menempatkan manusia untuk dapat mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang harus dimiliki serta segenap potensi dan juga aset yang dimiliki bersifat potensial untuk dimanfaatkan. Maka diharapkan manusia tersebut dapat mengetahui dan bersemangat ikut aktif sebagai peserta karena dianggap memiliki inisiatif dalam berbagai usaha perbaikan maupun perubahan untuk menuju kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Tahapan-tahapan metode ABCD untuk pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

Hari pertama Menemukan kekuatan – membangun kemitraan

- a. Sosialisasi dan membangun komunikasi awal
- b. Mengidentifikasi kelompok-kelompok potensial – kemitraan
- c. Mengidentifikasi aset-aset utama sebagai kekuatan

Hari kedua

- a. Memetakan untuk mengorganisasikan kekuatan untuk melangkah
- b. Mengasosiasikan atau mengelompokkan pemetaan

Hari ketiga Menganalisis ekonomi komunitas

Hari keempat

- a. Mengaitkan aset dan memobilisasi komunitas
- b. Rencana tindakan (Action Planning)
 - Pilih program yang berbasis pada keunggulan aset yang memungkinkan perubahan pada kehidupan komunitas.

Pemanfaatan Limbah Mebel Menjadi Kerajinan Tangan yang Menghasilkan Nilai Jual di Desa Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto

- Bangun kelembagaan untuk tindak lanjut keberhasilan program.
- Bangun pranata sosial dan komitmen anggota komunitas untuk keberlangsungan perubahan.

c. *Action* (mengelola proses perubahan dengan program)

Hari kelima

- a. Monitoring dan evaluasi
- b. Perubahan yang paling signifikan (Refleksi)

Metode yang digunakan pelaksanaan program kerja pemberdayaan pemanfaatan limbah kayu yang dijadikan kerajinan tangan yaitu:

- *Pertama Memulai pendekatan kepada masyarakat,*

Gambar 3. Diskusi terbatas



Pada tahapan ini proses pendekatan dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui beberapa aspek kehidupan masyarakat. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, kesehatan, dan lain-lain. Selain itu, proses ini juga dilaksanakan dalam rangka untuk membangun kepercayaan antara fasilitator dengan masyarakat.

- *Kedua Merancang Strategi,*

Gambar 4. Penyusunan strategi Program Kerja



Menyusun suatu strategi yang akan dilakukan dalam suatu program kerja. Penyusunan strategi harus benar-benar dilakukan dengan baik demi kelancaran suatu program kerja yang akan dilaksanakan. Penyusunan ini langsung mendapat bimbingan dari Pak Kholidi selaku tokoh yang mempunyai industri mebel/*furniture* di desa Beratwetan.

- *Ketiga Membangun Jaringan DenganSteakholder*

Gambar 5. Membangun jaringan program kerja



untuk mendukung dan membantu program kerja yang akan dilakukan oleh warga setempat. Membangun jaringan ini dilakukan guna untuk mempermudah program kerja karena dianggap telah ada bantuan dan dukungan yang membantu terealisasikannya program kerja yang telah disepakati bersama. Adapun pihak-pihak yang terlibat diantaranya Kepala Desa beserta perangkat Desa Beratwetan serta adanya tokoh masyarakat mempunyai kewenangan di dalam memanfaatkan kepercayaan masyarakat untuk kemudian dapat mempengaruhi masyarakat sedikit demi sedikit dalam melakukan suatu perubahan. Karena tidak mudah bagi masyarakat untuk dapat percaya terhadap fasilitator sebagai orang baru yang tinggal di lingkungannya.

- *Keempat Melaksanakan Program Kerja*

Melakukan program ini harus benar-benar sudah melalui proses yang matang karena nantinya program kerja ini akan berdampak kelanjutan bagi mereka dalam meningkatkan perekonomian di desa. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan program kerja pendampingan kerajinan tangan diantaranya :

Gambar 6. Proses pencarian bahan, perakitan, perapian, dan penyelesaian



- A. **Tahap yang pertama** yaitu pencarian bahan digunakan untuk menentukan jenis kerajinan tangan,
- B. **Tahap yang kedua** Assembling (perakitan) dilakukan dengan mengukur kayu bekas dan menempelkan sesuai dengan jenis kerajinan tangan,
- C. **Tahap yang ketiga** yaitu Proses Perapian yaitu ibu-ibu menghaluskan dengan menggunakan amplas gosok,
- D. **Tahap yang keempat** Finishing pada tahapan ini, kerajinan tangan dikuas dan dipernis dengan menggunakan cat mowilex,
- E. **Tahap yang kelima** Pemasaran dilakukan di counter dan toko gerabah di sekitar Desa Beratwetan,
- F. **Tahap yang kelima** Melakukan Evaluasi dan Refleksi peserta tidak dibiarkan berjalan dengan sendirinya. Maka perlu dilakukan evaluasi bersama sebagai koreksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan merefleksikannya dengan tujuan untuk mengembangkan program kerja menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan ini akan melibatkan beberapa elemen masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga di desa Beratwetan Kecamatan Gedeg Mojokerto secara bersama-sama dan antusias sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas kepada masyarakat atau ibu-ibu rumah tangga tentang pemanfaatan limbah mebel menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual untuk menumbuhkan kreativitas warga desa Beratwetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian terhadap masyarakat dengan menggunakan prinsip pendampingan/pelatihan dan juga pemberdayaan terhadap masyarakat. Dalam hal ini mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STITNU Al Hikmah Mojokerto akan bertindak sebagai fasilitator penyelenggara. Pendampingan merupakan suatu kegiatan pendekatan terhadap masyarakat guna untuk memfasilitasi serta memotivasi dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang tengah dihadapi oleh kelompok masyarakat. Sedangkan pemberdayaan merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat memulihkan serta meningkatkan keberdayaan pada suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan hakikat dan martabat mereka di dalam melaksanakan hak-hak serta tanggung jawab mereka sebagai manusia dan juga warga Negara. Fasilitator merupakan seseorang yang mempunyai suatu kemampuan dan bertugas untuk dapat memfasilitasi serta memotivasi pelaksanaan pemberdayaan pada suatu masyarakat.

Gambar 7. Proses pendampingan dan bimbingan



Proses kegiatan dilakukan oleh mahasiswa melalui pendampingan oleh marasumber selaku Dosen Pendamping Lapangan yaitu Bapak Dr. Achmad Muchammad, M.Ag pembimbingan yang dilakukan mahasiswa oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dibangun terlebih dahulu melalui pembekalan mengenai pemantapan teori dan juga teknis pembimbingan agar hasil yang hendak dicapai dapat diraih dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pemberdayaan terhadap masyarakat dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mengambil judul “Pemanfaatan Limbah Mebel Menjadi Kerajinan Tangan Yang Memiliki Nilai Jual di Desa Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto”.Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di POSPAUD selama tiga kali pertemuan. Adapun sarana atau peralatan atau peralatan yang digunakan untuk kegiatan pemanfaatan kerajinan tangan adalah Potongan kayu, Potongan triplek, Lem G, Cat Mowilex, Kuas, Pernis, Gergaji, Penggaris siku, Amplas.Pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat menghasilkan kegiatan pelatihan pembuatan *Standing Hp* dari potongan limbah kayu mebel, yang melibatkan pihak-pihak sebagai pendorong subyek dampingan untuk ikut serta didalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.Dari hasil pelatihan ini banyak ibu-ibu dari POSPAUD Desa Beratwetan mulai tergugah motivasinya untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam hal kerajinan tangan.Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa keilmuan yang dimiliki harus mampu diimplementasikan untuk mendukung transformasi sosial.

Gambar 8. Pembuatan standing Hp



Di samping itu faktor pendorong keberhasilan kegiatan pelatihan kerajinan tangan ini adalah adanya kehadiran dari salah satu tokoh masyarakat yang dapat mendorong suatu keberhasilan implementasi program yaitu ibu ketua PKK desa dan juga kader Posyandu.Kedua tokoh ini

sangat memotivasi ibu – ibu POSPAUD warga Desa Beratwetan untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini juga didukung oleh mudahnya materi pelatihan kerajinan tangan untuk dipraktikkan sendiri dan manfaat yang langsung dapat dirasakan oleh subyek dampingan. Keberlanjutan dari kegiatan kerajinan tangan ini dapat dilihat dari adanya salah satu subyek dampingan yang berencana untuk Standing HP ke counter-counter di lokasi di Desa Beratwetan.

Gambar 9. Hasil pembuatan standing Hp dan evaluasi program kerja



Upaya yang paling nyata adalah tergalinnya motivasi subyek dampingan untuk berkreasi dalam kerajinan tangan, baik untuk dimanfaatkan sendiri maupun dipasarkan. Pemberdayaan potensi dan asset di dalam pelaksanaan pelatihan kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran serta antusias warga masyarakat menjadikan kegiatan pelatihan ini berjalan sesuai dengan harapan semua pihak. Keterlibatan ibu – ibu POSPAUD di dalam kegiatan pelatihan kerajinan tangan menunjukkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat di dalam melahirkan suatu agen perubahan. Para agen perubahan tersebut ingin melakukan suatu pemberdayaan terhadap masyarakat tentu di dorong oleh suatu keinginan untuk dapat melakukan suatu perubahan menunjukkan adanya simpati yang berujung pada empati untuk membangun suatu solidaritas atas dasar keinginan bersama.

Gambar 10. Pemasaran di wilayah desa beratwetan



KESIMPULAN

Pelatihan kerajinan tangan bagi ibu rumah tangga (anggota POSPAUD) di Desa Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto setidaknya dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan variasi produk usaha. Keterampilan kerajinan tangan dapat menginspirasi para ibu rumah tangga (anggota POSPAUD) untuk menambah usaha produk unggulan untuk dipasarkan di kalangan masyarakat umum. Komponen-komponen pada pendekatan ABCD yang digunakan dalam pengabdian terhadap masyarakat ini merupakan pemanfaatan asset individu di dalam menjalankan kegiatan pelatihan tersebut. Keterlibatan aktif Ketua PKK, Ketua POSPAUD, dan Kader Posyandu dalam menggerakkan para ibu rumah tangga menunjukkan bahwa asset mereka berhasil dikembangkan menjadi pola keterlibatan dalam perubahan. Peran-peran aktor perubahan dapat ditunjukkan dengan adanya simpati dan empati mereka di dalam mengatasi masalah yang mempunyai pengaruh besar di dalam upaya pengembangan masyarakat yang sejahtera dalam upaya pemenuhan kebutuhannya menuju kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Adapun saran yang disampaikan dalam pemanfaatan limbah pabrik menjadi kerajinan tangan yang menghasilkan nilai jual diharapkan agar dilakukan pemberdayaan berkelanjutan untuk membimbing dan mengarahkan ibu rumah tangga dalam menghasilkan produk rumahan yang bernilai jual sebagai tambahan di dalam perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Desa. *Jurnal MODERAT*, 6, 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. Nomor 6 Tahun 2014, 15 Januari Kementerian Sekretariat Negara RI (2014). dpr.go.id
- Jumawan, F., & Ali, M. Y. (2020). Usaha Kreatif Pengolahan Limbah Kayu Di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 148– 153.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12, 15–27.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa 2350 Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Aspirasi: Jurnal Masalah Sosial*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>